

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1) Simpulan Umum

Simpulan umum dari penelitian ini, yaitu dapat diketahui bahwa tingkat literasi media pada mahasiswa berdasarkan *framework new media literacy* di era *post-truth* berada pada kategori **baik**, artinya mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses konten di media, memiliki kemampuan yang baik dalam menafsirkan atau mengartikan pesan/informasi dari media, kemudian sudah memiliki kemampuan yang baik dalam berpartisipasi dalam menciptakan konten di media sosial dan juga mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menginterpretasi konstektual dalam kegiatan partisipasi di media sosial.

2) Simpulan Khusus

a) **Tingkat Literasi Media Mahasiswa di Era *Post-Truth* Berdasarkan *Functional Consuming***

Tingkat literasi media pada mahasiswa berdasarkan dimensi *Functional Consuming* berada pada kategori **baik**, nilai tersebut menempatkan dimensi *Functional Consuming* memiliki nilai presentase paling tinggi. Pada dimensi ini pernyataan yang memiliki presentase literasi media paling tinggi terdapat pada pernyataan nomor 1, yaitu yaitu pernyataan responden mampu mengoperasikan *gadget* (gawai), laptop, dan komputer untuk mencari informasi. Sedangkan pernyataan yang paling rendah yaitu pernyataan responden dalam sehari mereka dapat membaca setiap berita pada akun @tribunnews.

b) **Tingkat Literasi Media Mahasiswa di Era *Post-Truth* Berdasarkan *Critical Consuming***

Tingkat literasi media pada mahasiswa berdasarkan dimensi *Critical Consuming* berada pada kategori **baik**, dimensi ini memiliki nilai presentase

paling rendah diantara dimensi lainnya. Pada dimensi ini pernyataan yang memiliki presentase literasi media paling tinggi terdapat pada pernyataan responden menerima informasi dari akun @tribunnews begitu saja tanpa menganalisisnya terlebih dahulu. Sedangkan pernyataan yang paling rendah terdapat pada pernyataan pernyataan responden tidak pernah memberikan komentar pada berita yang mereka baca di akun @tribunnews.

c) Tingkat Literasi Media Mahasiswa di Era *Post-Truth* Berdasarkan *Functional Prosuming*

Tingkat literasi media pada mahasiswa berdasarkan dimensi *Functional Prosuming* berada pada kategori **baik**, dimensi ini berada pada posisi ketiga dari empat dimensi yang ada. Pada dimensi ini pernyataan yang memiliki presentase literasi media paling tinggi terdapat pada pernyataan responden tidak pernah membagikan berita dari akun @tribunnews yang mengandung informasi palsu. Sedangkan pernyataan yang paling rendah terdapat pada pernyataan responden selalu membuat video untuk diunggah di *Twitter*.

d) Tingkat Literasi Media Mahasiswa di Era *Post-Truth* Berdasarkan *Critical Prosuming*

Tingkat literasi media pada mahasiswa berdasarkan dimensi *Critical Prosuming* berada pada kategori **baik**, dimensi ini berada di posisi kedua dari empat dimensi yang ada. Pada dimensi ini pernyataan yang memiliki presentase literasi media paling tinggi terdapat pada pernyataan responden ikut berpartisipasi aktif di media sosial dengan cara melakukan interaksi dengan orang lain di *Twitter*. Sedangkan pernyataan yang paling rendah terdapat pada pernyataan responden selalu mengoreksi informasi yang tidak benar pada akun berita @tribunnews dengan memberikan komentar.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

1) Implikasi

Implikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi media khususnya pada

Kharisma Rahmawaty, 2020

TINGKAT LITERASI MEDIA PADA MAHASISWA BERDASARKAN FRAMEWORK NEW MEDIA LITERACY DI ERA POST-TRUTH (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi sebagai calon ahli informasi. Dalam hal ini seorang calon ahli informasi harus memiliki kemampuan literasi media yang sangat baik, sebagai seorang ahli informasi atau pustakawan maka hendaknya memiliki kemampuan-kemampuan literasi media yang telah dijelaskan sebelumnya agar dapat mencegah masyarakat masuk ke dalam informasi palsu yang beredar di media. Untuk mencegah terjerumusnya masyarakat pada informasi palsu, sebagai calon ahli informasi atau sebagai seorang calon pustakawan dapat melakukan pendidikan pemustaka atau sosialisasi kepada pemustaka dan masyarakat terkait dengan bagaimana agar tidak mudah terjerumus pada berita bohong, *hoax*, maupun fitnah atau ujaran kebencian di media sosial dengan memberikan pemahaman mengenai kemampuan-kemampuan literasi media yang harus dimiliki setiap individu.

2) Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan juga memiliki manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun rekomendasi yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Dosen Mata Kuliah Literasi Informasi

Dosen mata kuliah Literasi Informasi hendaknya bisa lebih menerapkan keilmuan yang dimilikinya terlebih lagi dalam memberikan kontrol atau memberikan wawasan terhadap konten-konten yang ada di media sosial. Peneliti mengharapkan juga agar dosen Literasi Informasi bisa lebih memberikan pengetahuan betapa pentingnya memiliki kemampuan literasi media di era *post-truth* ini yang telah disebutkan sebelumnya, agar mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuannya supaya tidak mudah terjerumus dan mudah mempercayai informasi yang beredar di media sosial khususnya berita pada portal berita *online*. Terakhir, diharapkan dosen dapat membantu setiap mahasiswanya khususnya mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi agar menjadi ahli informasi yang memiliki kemampuan baik.

Kharisma Rahmawaty, 2020

TINGKAT LITERASI MEDIA PADA MAHASISWA BERDASARKAN FRAMEWORK NEW MEDIA LITERACY DI ERA POST-TRUTH (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya bisa menggali lebih dalam terkait dengan kemampuan literasi media individu dengan tidak dikaitkan dengan portal berita *online*, agar dapat memberikan hasil yang berbeda dan diharapkan bisa lebih baik dari peneliti sebelumnya. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memasukan contoh berita dari portal beita *online* yang telah dipilih agar responden dapat menganalisis, mengkritisi dan juga mengevaluasi berita tersebut. Kemudian, peneliti selanjutnya diharapkan pula bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman atau era, agar dapat diketahui kemampuan literasi pada setiap zamannya.

Kharisma Rahmawaty, 2020

TINGKAT LITERASI MEDIA PADA MAHASISWA BERDASARKAN FRAMEWORK NEW MEDIA LITERACY DI ERA POST-TRUTH (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu